JAGRI JURNAL ABMAS NEGERI

Vol. 5, No. 2, Tahun 2024, pp 411-423
https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.1321
http://salnesia.id/index.php/jagri
jagri@salnesia.id, e-ISSN: 2746-802X
Penerbit: Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

ARTIKEL PENGABDIAN

Budidaya pada Lahan Pekarangan Terbatas untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kelompok PKH Desa Stabat Lama

Cultivation on Limited Yard Land to Increase Family Income of PKH Group in Stabat Lama Village

Rachmat Mulyana[1*], Zulkifli Matondang[2], Esi Emilia[3], Darwin[4], Cut Meuthia Rani[5], Novrizaldi Wardana[6], Wahyu Hutria[7], Mita Dwi Putri[8]

[1,2,4,5,6,7,8] Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

[3] Program Studi Gizi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

Stabat Lama Village, which has a density of 173,38 inhabitants/Km2, is classified as an independent village and is the second largest village in the Wampu sub-district area, with the largest amount of non-agricultural land in Wampu sub-district, which is 12,41 Km2 from an area of 33,09 Km2. Most of the people's houses have yard land, but the level of utilization of the yard by the community for conservation functions and economic improvement is still low. This activity aimed to: (a) increase the community's knowledge of the potential of the yard to supply food and family economic needs, and (b) improve the skills of the community in fish and vegetable cultivation on the yard. The method used was the lecture and demonstration method through socialization and training. Socialization activities are packaged in the form of: (a) exploring participants' knowledge; (b) counseling on the use of yards for food security and family nutrition; (c) the potential of the yard of the house as limited land for economic functions; and (d) post-activity participant knowledge. The socialization which was held on August 3, 2024 at the Stabat Lama Villagehall, Wampu District, was attended by 29 people consisting of PKH groups and Darmawanita women. The results showed that in general, all participants were very enthusiastic about participating in socialization activities. The conclusion of PKM activities contributes to the improvement of knowledge and skills about the potential use of limited land yards for fish and vegetable cultivation.

Keywords: *cultivation, economy, knowledge, yard, home*

Article history:

Submitted 31 Oktober 2024
Accepted 30 Desember 2024
Published 31 Desember 2024

PUBLISHED BY:
Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)
Address:
Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru, Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:
info@salnesia.id, jagri@salnesia.id
Phone:
+62 85255155883

Abstrak

Desa Stabat Lama yang memiliki tingkat kepadatan 173,38 jiwa/km2 terklasifikasi sebagai desa swadaya dan merupakan desa terluas kedua di wilayah Kecamatan Wampu, dengan jumlah lahan non pertanian terbesar sekecamatan Wampu yaitu seluas 12,41 Km^2 dari luas sebesar 33,09 Km^2. Sebagian besar rumah masyarakat memiliki lahan pekarangan, namun tingkat pemanfaatan pekarangan rumah oleh masyarakat untuk fungsi konservasi dan peningkatan ekonomi masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk: (a) meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat tentang potensi pekarangan rumah guna mensuplai kebutuhan pangan dan ekonomi keluarga, dan (b) meningkatkan keterampilan pada masyarakat dalam budidaya ikan dan sayuran pada lahan pekarangan. Metode yang digunakan metode ceramah dan demonstrasi melalui sosilisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dikemas dalam bentuk: (a) penjajagan pengetahuan peserta; (b) penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan dan gizi keluarga; (c) potensi pekarangan rumah sebagai lahan terbatas untuk fungsi ekonomi; dan (d) postes pengetahuan peserta pasca kegiatan. Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 di aula Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu diikuti sebanyak 29 orang yang terdiri dari kelompok PKH dan Ibu-Ibu Darmawanita. Hasil menunjukkan bahwa secara umum, semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Simpulan kegiatan PKM berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang potensi pemanfaatan pekarangan lahan terbatas untuk budidaya ikan dan sayuran.

Kata Kunci: budidaya, ekonomi, pengetahuan, pekarangan, rumah

*Penulis Korespondensi:
Nama, email: rachmatmulyana@unimed.ac.id

*This is an open access article under the **CC–BY** license*

PENDAHULUAN

Langkat adalah salah satu kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat memiliki batas yaitu sebelah utara berbatasan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Gayo Lues, dan Kabupaten Aceh Tenggara (BPS, 2023). Kabupaten Langkat memiliki luas sebesar 6.263,29 km^2 yang terdiri dari 23 kecamatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.098.660 jiwa. Kecamatan Wampu merupakan salah satu kecamatan di Wilayah Kabupaten Langkat yang memiliki luas 194,21 km^2. Kondisi Kecamatan Wampu cukup berkembang dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 71,86 yang disertai dengan penurunan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Pada tahun 2022 tercatat jumlah penduduk miskin menjadi 103080 jiwa atau 9,91% dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 225 jiwa/km^2 (BPS, 2023).

Kecamatan Wampu terdiri dari 14 desa, salah satunya adalah Desa Stabat Lama. Desa Stabat Lama berada pada 03^0 46’18,90” Lintang Utara dan 98^0 26’ 00,84”, yang berada ketinggian 15,3 dpl. Desa Stabat Lama memiliki luas sebesar 33,09 Km^2 yang dihuni oleh penduduk sebanyak 5737 jiwa yang terdiri dari 1341 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Mengacu pada kategori keluarga Sejahtera, terdapat 342 keluarga PraKS, KS I sebanyak 268, KS II sebanyak 652, dan KS III sebanyak 199 keluarga. Dari 5737 penduduk menurut data BPS tercatat sebanyak

2 orang warga tercatat sebagai penderita gizi buruk (BPS, 2023).

Desa Stabat Lama yang memiliki tingkat kepadatan 173,38 jiwa/Km^2 terklasifikasi sebagai desa swadaya dan merupakan desa terluas kedua di Wilayah Kecamatan Wampu, dengan jumlah lahan non pertanian terbesar sekecamatan Wampu yaitu seluas 12,41 Km^2 dari luas sebesar 33,09 Km^2. Sebagian besar rumah memiliki lahan pekarangan, namun tidak semua warga masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan untuk tujuan budidaya dalam pemenuhan pangan keluarga atau peningkatan ekonomi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai jenis tanaman, dimana kombinasi antara tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman pangan serta tanaman lokal lainnya yang disesuaikan dengan luas pekarangan (Kastanja *et al.*, 2019). Selain itu penanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga (Solihin *et al.*, 2018). Sejalan dengan dua pendapat ahli di atas ditegaskan pekarangan yang baik akan dapat memberikan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, rata-rata rumah di dusun B VII memiliki pekarangan yang cukup luas baik di depan, samping maupun belakang rumah dengan tingkat pemanfaatan atau penggunaan untuk keperluan konservasi (menanam tanaman) yang rendah. Namun tingkat kesejahteraan masyarakat masih relatif rendah yang menyebabkan daya beli khususnya bahan pangan keluarga menjadi rendah yang berdampak pada rendahnya asupan gizi keluarga, sehingga perlunya upaya pemanfaatan pekarangan untuk budidaya pertanian dan perikanan pada skala rumah tangga agar dapat mendukung penyediaan bahan pangan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga. Inovasi ini diharapkan mampu mengurangi sampah dan meningkatkan produktivitas persatuan lahan garapan (Aprilia dan Elmas, 2021). Sejalan dengan survei hasil pengabdian Rachmat *et al.* (2022) dimana menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat dan fungsi pekarangan rumah sebesar 91,7% keterampilan dalam menanam tanaman perkarangan berbasis hidroponik sebesar 69,2%, manfaat secara ekonomi sebesar 46,2% dan meyumbang sebesar 53,8% kebutuhan sayuran dan buah untuk konsumsi keluarga. Hal ini sejalan juga dengan hasil kegiatan PKM Waluyo, 2021 yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan minat dari para peserta pelatihan sistem pertanian hidroponik di Kelurahan Limo unit kerja RT 5 yang ditunjukkan oleh presentase peserta pelatihan yang melakukan interaktif.

Di sisi lain di Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu memiliki 6 (enam) kelompok keluarga Program Keluarga Harapan (PKH) berjumlah 180 keluarga yang tersebar di beberapa dusun. PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat bagi keluarga sangat miskin yang memiliki 3 Komponen yakni; Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial dengan masing masing kategori seperti seperti ibu hamil, nifa, menyusui, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, dan atau memiliki anak usia SD dan atau SMP dan atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar serta disabilitas dan lanjut usia di dalam keluarga tersebut. Anggota kelompok PKH mengalami keterpurukan ekonomi disebabkan: (a) sebagian besar masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap, (b) memiliki lahan pertanian yang terbatas, (c) kehilangan pekerjaan sebagai dampak pandemi covid 19, (d) kesempatan bekerja terbatas karena terbatasnya lowongan pekerjaan, (d) daya beli masyarakat rendah terhadap bahan pangan keluarga. Pada intinya mitra terkendala pemenuhan kebutuhan sumber pangan keluarga sebagai akibat dari masalah ekonomi. Namun disisi lain masyarakat yang tergabung kelompok PKH sebagian besar memiliki

sumberdaya berupa lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal (Wiryono *et al.*, 2023). Pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sukajari memiliki potensi menigkatkan ekonomi masyarakat (Kurniawati *et al.*, 2023).

Mengacu pada berbagai permasalahan yang dialami warga masyarakat Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu, maka salah upaya yang akan dapat membantu menjadikan kondisi tersebut menjadi lebih baik adalah memanfaatkan potensi pekarangan rumah dengan memadukan penggunaan teknologi tepat guna sederhana (Singh *et al.*, 2019). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, yaitu melakukan praktik budidaya ikan dan sayuran organik dalam ember (Budikdamber). Lele merupakan salah satu ikan yang dapat digunakan dalam membuat budidaya ini (Rizkiana *et al.*, 2022). Budikdamber adalah sistem pemeliharaan dengan budidaya ikan dan sayuran organik dalam suatu wadah pemeliharaan secara bersama-sama (Arief *et al.*, 2014). Keunggulan dari budikdamber yaitu bahan pembuatan yang sederhana sehingga mudah diterapkan di berbagai lokasi, cocok digunakan oleh masyarakat yang tidak memiliki cukup lahan, tidak memerlukan banyak air untuk pemeliharaan, dan tidak memerlukan listrik (Handaka *et al.*, 2021). Sistem Budikdamber menggunakan teknik akuaponik dengan sistem resirkulasi dengan tujuan membuat kualitas air dapat dipertahankan dan memberi peluang untuk bakteri dapat tumbuh dan berkembang biak sebagai pengurai bahan organik dan anorganik. Menurut Ibrahim *et al.* (2023), sistem akuaponik berpengaruh terhadap perbaikan kualitas air, khususnya reduksi kandungan amonia (NH3) (Arief *et al.*, 2014; Xu *et al.*, 2021).

Amonia yang ada di perairan berasal dari sisa metabolisme ikan yang terlarut dalam air, feses ikan, serta dari makanan ikan yang tidak termakan dan mengendap di dasar ember (Ibrahim *et al.*, 2023). Metode ini tidak memerlukan lahan yang luas, modal yang besar, tidak sulit menemukan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mudah untuk dilakukan. Di samping itu, pelaku pembudidaya akan mendapatkan beberapa banyak keuntungan dalam satu usaha. Pertama, peluang untuk pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga. Kedua, menciptakan peluang usaha baru. Dengan memanfaatkan peluang ini, maka setidaknya para pelaku Budikdamber akan mendapatkan sumber penghasilan baru yang dapat membantu masyarakat Desa Stabat Lama dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga dan ketahanan pangan keluarga (Ibrahim *et al.*, 2023).

Tujuan PKM adalah untuk meningkatkan: (a) pengetahuan warga Masyarakat terhadap potensi pemanfaatan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga, (b) keterampilan kelompok PKH dalam pembuatan perangkat budidaya ikan dan sayuran, dan (c) pengetahuan dan keterampilan kelompok PKH dalam teknis budidaya ikan dan sayuran pada lahan pekarangan terbatas.

METODE

Kegiatan PKM bagi kelompok PKH dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: kegiatan sosialisasi, *workshop* dan bimbingan teknis. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu: transfer pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pembuatan perangkat Budikdamber berbasis TOT (Tabel.1), dan pendampingan pengelolaan Budikdamber serta evaluasi capaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan materi potensi pemanfaatan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga dilakukan di Aula Kantor Desa Stabat Lama yang diikuti oleh Ibu-Ibu Darma

Wanita dan kelompok PKH berjumlah 29 orang. *Workshop* pembuatan perangkat budidaya ikan dan sayuran dilakukan di Aula Desa Stabat Lama diikuti oleh 29 orang peserta dari kelompok PKH dan Darmawanti Desa Stabat Lama. Sedangkan kegiatan bimbingan teknis budidaya ikan dan sayuran juga dilakukan di Aula Desa Stabat Lama dengan peserta 29 orang.

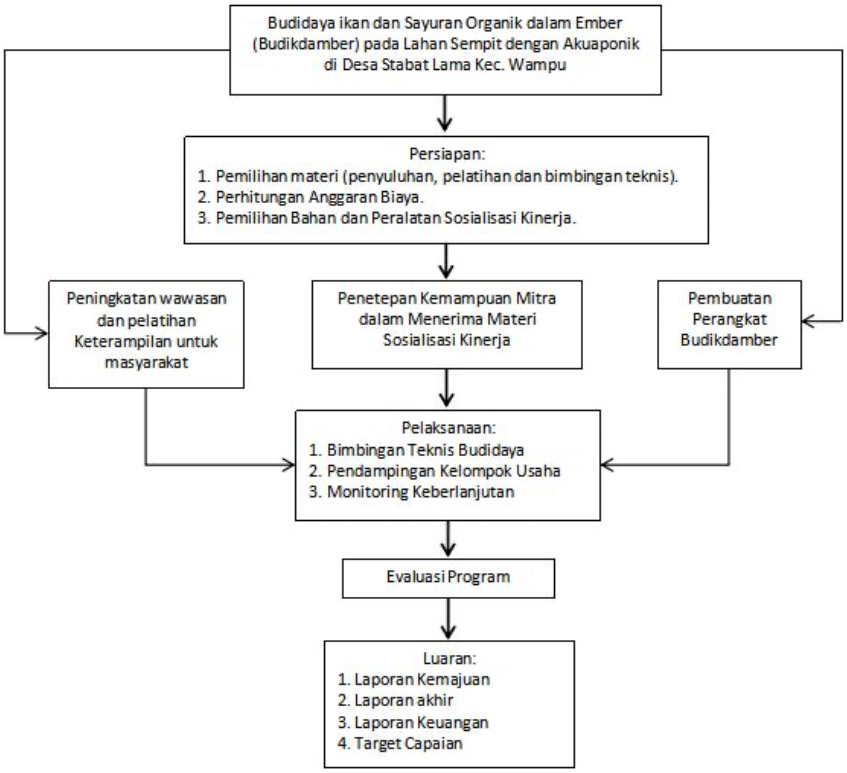

Gambar 1. Alur kegiatan Budikdamber

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, *workshop* dan bimbingan teknis budidaya ikan dan sayuran menggunakan beberapa bahan dan peralatan. Bahan yang digunakan berupa: materi sosialisasi, buku panduan, instrument *pre-test* dan *post-test*, ember kapasitas 80 liter, kran air, kawat nyamuk, lem, kertas pasir/amplas, bibit ikan lele, benih tanaman, dan *rockwall*. Peralatan berupa: Bor tangan, meteran, alat ukur PPM, Ph meter, solder, gunting/tang.

Tabel 1. Metode pendekatan, target mitra dalam kegiatan PKM

Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target
Memberikan penyuluhan tentang potensi pemanfaatan pekarangan rumah untuk peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga	Penyuluhan/ pendidikan	Mitra mengetahui tentang potensi pemanfaatan pekarangan rumah untuk peningkatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga
Memberikan pelatihan	Pelatihan/	Mitra memiliki keterampilan

merancang, memproduksi dan teknis cara budidaya ikan dan sayuran	Demontrasi	merancang, memproduksi dan membudidayakan ikan dan sayuran pada lahan pekarangan terbatas

Kegiatan evaluasi program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu evaluasi persiapan pelaksanaan program, evaluasi proses pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap dampak yang dihasilkan. Evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan program kegiatan akan dilakukan melalui *crosscheck* terhadap item-item pra kegiatan berupa hal-hal yang menyangkut administrasi, koordinasi dengan mitra, penyiapan materi pelatihan, penyiapan instrumen evaluasi, dan penyusunan jadwal kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan tahapan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan dengan Kepala Desa Stabat Lama dan Pendamping Kelompok Keluarga Harapan Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu. Koordinasi pertama dilakukan dengan Pendamping Kelompok Keluarga Harapan pada tanggal 25 Juni 2024 dalam rangka persiapaan pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi berupa *draft rundown* pelaksanaan kegiatan yang akan didiskusikan dengan Kepala Desa. Koordinasi berikutnya dilakukan dengan Kepala Desa Stabat Lama yaitu Bapak Muhammad Rasid dan Ibu Susilawati selaku pendamping kelompok keluarga harapan pada tanggal 26 Juli 2024 bertempat di Kantor Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu (Gambar 2). Koordinasi membahas tentang rencana pelaksanaan kegiatan, baik dari segi waktu, target peserta dan teknis pelaksanaannya. Hasil koordinasi telah disepakati tentang waktu pelaksanaan disesuaikan dengan *range* waktu yang sudah direncanakan dan Kepala Desa meminta untuk peserta agar dilibatkan Ibu-Ibu Darmawanita.

Pelibatan Darmawanita tingkat desa bertujuan agar Ibu-Ibu Darmawanita Desa Stabat Lama dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada warga masyarakat yang lebih luas lagi terutama para ibu rumah tangga. Menurut informasi dari Kepala Desa, saat ini di Desa Stabat Lama terdapat kasus stunting, sehingga program PKM ini sejalan diharapkan akan dapat berkontribusi dalam penanganan kasus stunting.

Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Desa dan pendamping kelompok keluarga harapan

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan lahan terbatas dilakukan pada hari Sabtu

Tanggal 3 Agustus 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu yang diikuti oleh 29 orang**.** Kegiatan ini dirancang terdiri dari 5 sub kegiatan yaitu: (a) penjajagan pengetahuan peserta; (b) penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan berbasis pangan keluarga; (b) penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan pada lahan terbatas; dan (c) penjajagan pengetahuan peserta pasca kegiatan. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan dihadiri oleh Bapak Muhammad Rasid, selaku Kepala Desa Stabat Lama, dan Pendamping Kelompok Keluarga Harapan Desa Stabat Lama (Gambar 3).

Gambar 3. Pembukaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan lahan terbatas diawali dengan penjajagan tingkat pengetahuan peserta tentang pekarangan rumah yang meliputi: luas pekarangan pengetahuan fungsi pekarangan dan pola pemanfaatan pekarangan. Penjajagan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Hasil penjajagan akan menjadi tolok ukur dalam menentukan batasan dan ruang lingkup materi yang akan disampaikan. Instrumen yan digunakan untuk penjajagan ini dikemas dalam 2 versi yaitu versi cetak dan versi *online*. Versi cetak diisi langsung oleh subjek, sedangkan versi *online* diisi melalui *handphone* dengan menggunakan *google forms* melalui *scan barcode* (Gambar 4).

Gambar 4. ***Barcode Pre-test dan barcode Posttest***

Penjajagan pengetahuan awal peserta dilakukan sebelum penyampaian materi oleh narasumber, dalam hal ini jumlah peserta yang mengikuti pretest berjumlah 29 orang yang terdiri dari ibu-ibu darma wanita dan kelompok keluarga harapan (Gambar 5). Selanjutnya setelah penyampaian materi sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan berbasis pangan keluarga dan pola pemanfaatan pekarangan lahan terbatas, dilakukan posttest (Gambar 5). *Post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan.

Gambar 5. *Pre-test* dan *Post-test*

Penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan berbasis pangan keluarga dan pemanfaatan pekarangan pada lahan terbatas disampaikan secara paralel oleh narasumber yang berasal dari Tim PKM (Gambar 6). Peserta sosialisasi sangat antusias dengan materi yang disampaikan karena sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya mendayagunakan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pertumbuhan ikan yang dipelihara dalam aquaponic ini lebih cepat besar dan kangkong yang pelihara mendapatkan nutrisi dari air dari Peternakan Lele (Hasan *et al.*, 2018). Ketergantungan bahan pangan keluarga sangat besar pada ketersediaan bahan pangan di pasaran.

Gambar 6. Penyuluhan potensi pemanfaatan pekarangan lahan terbatas

Item pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada peserta yang

bertujuan untuk melihat pengetahuan rata-rata peserta yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Item pertanyaan *pre-test* dan *post-test*

Butir Pertanyaan	Pilihan Ganda
Lahan pekarangan yang terjaga dapat mempercantik tampilan rumah dan memberikan ketentraman, selain dari pada itu lahan pekarangan dapat dikembangkan sebagai	a. Tempat pengembangan Toga (Tanaman Obat Keluarga) b. Sumber gizi keluarga untuk memperoleh tanaman segar dan sehat c. Menambah pendapatan keluarga d. semua jawaban benar
Salah satu kendala dalam pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga adalah	a. Ketersediaan lahan yang luas b. Kurangnya pengetahuan tentang tanaman yang bergizi c. Harga bibit yang mahal d. Banyaknya hama dan penyakit tanaman
Teknik budidaya tanaman yang tepat untuk pekarangan rumah yang sempit adalah	a. Monokultur b. Tanam tumpang sari c. Penanaman sesuai musim d. Hidroponik
Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan adalah	a. Mengadakan lomba memasak b. Mengadakan pelatihan budidaya tanaman c. Mengadakan pameran hasil pertanian d. Semua jawaban benar
Tanaman obat keluarga yang paling cocok ditanam di pekarangan yang berkhasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit adalah	a. Manggis b. Mahkota dewa c. Pohon kapuk d. Pohon asam
Cara efektif untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman di pekarangan adalah	a. Menggunakan pestisida kimia secara berlebihan b. Menggunakan pestisida organik c. Membakar tanaman yang terserang hama d. Membiarkan tanaman begitu saja
Nutrisi penting yang dapat diperoleh dari tanaman yang ditanam di perkarangan adalah	a. Karbohidrat, protein, dan lemak b. Vitamin, Mineral dan serat c. Air dan gula d. Zat warna dan aroma
Tanaman buah-buahan yang cocok ditanam di perkarangan dan mudah perawatannya adalah	a. Apel b. Durian c. Mangga d. Pir
Salah satu untuk menghemat biaya dalam pemanfaatan pekarangan adalah	a. Membeli bibit tanaman yang mahal b. Menggunakan pupuk kimia secara terus-menerus c. Membuat kompos dari sisa makanan d. Membeli pestisida yang paling kuat
Tujuan utama dari program pemanfaatan pekarangan untuk	a. Meningkatkan pendapatan keluarga b. Meningkatkan ketahanan pangan keluarga

keluarga adalah	c. Mempercantik lingkungan sekitar d. Mendapatkan sertifikat organik
Manfaat dari penerapan sistem pertanian organik di lahan terbatas adalah	a. Meningkatkan produktivitas dalam jangka pendek b. Mengurangi biaya produksi c. Meningkatkan kualitas produk dan kesehatan tanah d. Semua jawaban benar
Media tanaman yang paling baik untuk budidaya tanaman dalam pot adalah	a. Tanah liat murni b. Campuran tanah, pupuk kandang dan sekam c. Pasir pantai d. Air saja
Berikut ini adalah jenis ikan tawar yang dibudidayakan, kecuali	a. Lele b. Nila c. Kakap d. Patin
Pemberian pupuk pada tanaman bertujuan untuk	a. Membasmi hama b. Mempercepat pertumbuhan c. Mengendalikan peenyakit d. Semua jawaban benar
Sistem budidaya yang menggabungkan budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem tertutup disebut	a. Hidroponik b. Akuakultur c. Aquaponik d. Hidroponik vertikal
Salah satu keuntungan budidaya aquaponik adalah	a. Membutuhkan perawatan yang sangat rumit b. Dapat dilakukan di lahan yang terbatas c. Membutuhkan modal yang sangat besar d. Hanya cocok untuk iklim tropis
Salah satu kendala dalam budidaya aquaponik adalah	a. Mudah dilakukan b. Membutuhkan kontrol kualitas air yang baik c. Tidak membutuhkan perawatan d. Biaya produksi sangat murah
Untuk meenjaga kualitas air dalam sistem aquaponik, kita perlu	a. Mengganti air setiap hari b. Melakukan aerasi secara teratur c. Menambahkan garam d. Memberikan antibiotik pada ikan
Kotoran ikan dalam sistem aquaponik berfungsi sebagai	a. Racun bagi tanaman b. Pupuk alami untuk tanaman c. Makanan tambahan untuk ikan d. Pengatur pH air
Tanaman yang cocok untuk budidaya aquaponik adalah	a. Padi b. Jagung c. Kangkung d. Mangga

Tabel 3. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test*

Nama	***Pre-test***	***Post-test***
Armiana	85	90
Dewi Agustina	70	85
Dina Mariana	85	90
Erna Wati	60	65
Khairul Bariah	65	70
Khairunni Lisa	65	75
Khalifatul Husna	80	85
Masdura	50	60
Mita Yani	85	95
Murniati	75	85
Nur Aida	60	65
Nur Asiyah Syamir	80	85
Nur Suhrida	75	75
Nurhayani	85	85
Padilah Hanum	60	80
Pujiah	80	80
Rusmiati	80	90
Sri Yani	65	80
Sriani	65	65
Sulastin	75	80
Sunarti	85	90
Supiani	75	80
Susila Wati	70	75
Tuginah	60	60
Ulpah	75	90
Wagiatik	55	65
Wagimen	55	60
Wati	60	65
Wita Riatna	60	75
Rata-rata	70,34	77,4
Rata-rata	**70,34**	**77,41**

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta terhadap potensi pemanfaatan pekarangan berada pada tingkat 70,34. Ini berarti, secara umum, peserta sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai pemanfaatan pekarangan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Setelah diberikan materi tambahan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta menjadi 77,41. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 7,07 poin, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan pekarangan secara lebih optimal. Selanjutnya dapat dilihat perolehan nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Hal Ini menunjukkan bahwa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok PKH dan Ibu-Ibu Darmawanita Desa Stabat Lama telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diukur. Lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat bukti kuat bahwa skor *pre-test* dan *post-test* berbeda secara signifikan.

Arah perbedaan: Meskipun Tabel tidak secara eksplisit menunjukkan arah perbedaan, namun mengingat ini adalah uji *pre-test-post-test*, dapat diasumsikan bahwa skor *post-test* cenderung lebih tinggi daripada skor *pre-test*. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pada variabel yang diukur setelah diberikan perlakuan. Eksplorasi, pemurnian, budidaya, dan pemasyarakatan tanaman liar yang belum dimanfaatkan secara optimal dapat menjamin ketahanan pangan dan gizi global, dengan memanfaatkan ketahanan tanaman liar terhadap perubahan kondisi iklim dan kemampuan adaptasinya terhadap varietas tanaman pangan modern (Singh *et al.*, 2019).

KESIMPULAN

Salah satu kegiatan PKM "PKM Kelompok konservasi pekarangan rumah melalui budidaya ikan dan sayuran organik dalam ember untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Dusun B VII Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat" berupa sosialisasi pemanfaatan pekarangan dilahan terbatas sangat diminati oleh peserta yang dibuktikan dengan pencapaian peningkatan pengetahuan Kelompok PKH dan Ibu-Ibu Darmawanita tentang materi yang disampaikan. Kegiatan yang dilakukan selama PKM terbagi dalam beberapa sesi, yang mana sesi pertama berupa sosialisasi pemanfaatan pekarangan lahan terbatas, sesi kedua berupa workshop pembuatan perangkat budidaya ikan dan sayuran organik, sesi ketiga berupa pendampingan bagi kelompok budidaya ikan dan sayuran organik di pekarangan rumah serta sesi keempat berupa monitoring keberlanjutan program PKM yang dilakukan masyarakat. Seteah melakukan tahap-tahap kegiatan, para peserta telah memiliki keterampilan dalam pembuatan perangkat serta dapat melakukan budidaya ikan dan sayuran pada lahan pekarangan terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Rektor Unimed dan Ketua LPPM Unimed yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Rasid selaku Kepala Desa Stabat Lama dan Ibu Susilawati selaku pendamping PKH yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, M., Fitriani, N., Subekti, S. 2014. The Present Effect of Different Probiotics on Commercial Feed towards Growth and Feed Efficiency of Sangkuriang Catfish (Clarias Sp.). In Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. 6(1), 49-53. https://e-journal.unair.ac.id/JIPK/article/view/11381

Aprilia, T.H., Elmas, M.S.H. 2021. Pengenalan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Jurnal Abdi Panca Marga. 2(1), 42-45. https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga

BPS. 2023. Kabupaten Langkat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.

Handaka, A.A., Dewanti, L.P., Andhikawati, A. 2021. Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Journal of Community Services. 2(1), 47-51.

https://jurnal.unpad.ac.id/fjcs/article/view/31547

Hasan, Z., Andriani, Y., Dhahiyat, Y., Sahidin, A., Rubiansyah, M.R. 2018. Pertumbuhan Tiga Jenis Ikan dan Kangkung Darat (Ipomoea Reptans Poir) yang Dipelihara dengan Sistem Akuaponik. Jurnal Iktiologi Indonesia. 17(2), 175-184. Https://Doi.Org/10.32491/Jii.V17i2.357

Ibrahim, L.A., Shaghaleh, H., El-Kassar, G.M., Abu-Hashim, M., Elsadek, E.A., Alhaj Hamoud, Y. 2023. Aquaponics: A Sustainable Path to Food Sovereignty and Enhanced Water Use Efficiency. Multidisciplinary Digital Publishing Institute. 15(24), 1-36. Https://Doi.Org/10.3390/W15244310

Kastanja, A.J., Patty, Z., Dilagoz, Z. 2019. Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar. 1(1), 173-181. http://jurnal.utu.ac.id/baktiku/article/view/1468/pdf

Kurniawati, T., Puspitasari, A., Amalia, L.N., Adnan, B.A. 2023. Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 9(2), 3027-3035. https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/10816/pdf

Rachmat, Meuthia, Zulkifli, Esi, Dian, Salwan, Akbar, M., Khofifah, A. 2022. Peningkatan Ekonomi dan Pemenuhan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Berbasis Hidroponik. [Prosiding]. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Jaringan LPPM Universitas Negeri Medan.

Rizkiana, F.M., Putri, D.K.Y., Hardiatama, I. 2022. Budidaya Lele dengan Metode Budikdamber sebagai Solusi Peningkatan Produktivitas Masyarakat dikala Pandemi Covid-19. Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember. 1(1), 19-26. https://journal.unej.ac.id/JPM/article/view/69

Singh, A., Dubey, P.K., Chaurasia, R., Dubey, R.K., Pandey, K.K., Singh, G.S., Abhilash, P.C. 2019. Domesticating The Undomesticated for Global Food and Nutritional Security: Four Steps. Agronomy. 9(9), 491-495. Https://Doi.Org/10.3390/Agronomy9090491

Solihin, E., Sandrawati, A., Kurniawan, W. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran. 2(8), 1-2. https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20303

Waluyo, M.R., Nurfajariah, N., Mariati, F.R., Rohman, Q. 2021. Pemanfaatan Hidroponik sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas bagi Karang Taruna Desa Limo. Jurnal Ikrait Abdimas. 4(1), 61-64. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH ABDIMAS/article/view/881/669

Wiryono, Kristiansen, P., De Bruyn, L.L., Saprinurdin, Nurliana, S. 2023. Ecosystem Services Provided by Agroforestry Home Gardens in Bengkulu, Indonesia: Smallholder Utilization, Biodiversity Conservation, and Carbon Storage. Biodiversitas Journal of Biological Diversity. 24(5), 2657-2665. Https://Doi.Org/10.13057/Biodiv/D240518

Xu, Z., Cao, J., Qin, X., Qiu, W., Mei, J., Xie, J. 2021. Toxic Effects on Bioaccumulation, Hematological Parameters, Oxidative Stress, Immune Responses and Tissue Structure in Fish Exposed to Ammonia Nitrogen: A Review. Journal Animals. 11(11), 3304-3310. Https://Doi.Org/10.3390/Ani11113304